PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REACT BERBASIS CERITA RAKYAT TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

Trisna Rukhmana[1], Nandia Pitri[2], Inggar Maizan[3]

[1,2,3]*Dosen STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh*
E-mail : trisnarukhmana29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) berbasis cerita rakyat terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMP. Model REACT merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan interaksi aktif antara siswa dan materi pembelajaran melalui pengalaman langsung, aplikasi konsep, kerja sama, dan transfer pengetahuan (Sari dkk., 2023). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa model REACT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Sari dkk., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa model REACT efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah (Latifa, 2022). Cerita rakyat Kerinci yang kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, mandiri, integritas, gotong royong, dan kerja keras (Pitri & Susmita, 2023) diintegrasikan sebagai sumber belajar untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VIII SMP di Kota Sungai Penuh. Instrumen yang digunakan meliputi tes keterampilan berpikir kritis dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran REACT berbasis cerita rakyat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : *Model REACT, Cerita Rakyat Kerinci, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini menjadi elemen penting dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Latifa, 2022). Namun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam berbagai mata pelajaran (Latifa, 2022). Rendahnya keterampilan berpikir kritis ini menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran konvensional cenderung menekankan pada hafalan dan penguasaan informasi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara optimal.

Model pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model REACT adalah pendekatan pembelajaran yang mengedepankan interaksi aktif antara siswa dan materi pembelajaran melalui refleksi dan diskusi (Sari dkk., 2023). Model ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari, mengalami langsung proses pembelajaran, menerapkan konsep dalam berbagai situasi, bekerja sama dengan teman, dan mentransfer pengetahuan ke konteks baru (Sari dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023) membuktikan bahwa penerapan model REACT secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di lingkungan universitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Latifa (2022) juga menunjukkan bahwa model REACT berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Hasil penelitian tersebut memperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 pada data kemampuan berpikir kritis, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai partial eta squared sebesar 0,429 (kategori pengaruh besar) (Latifa, 2022). Sementara itu, pada data hasil belajar diperoleh nilai signifikansi 0,018 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model REACT terhadap hasil belajar (Latifa, 2022).

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada konteks perkuliahan dan belum mengintegrasikan muatan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Padahal, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Cerita rakyat merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana membangun karakter positif pada siswa melalui nilai-nilai moral dan pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita (Pitri & Susmita, 2023).

Cerita rakyat Kerinci memiliki kekayaan nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat baik untuk membentuk karakter manusia sejak dini (Pitri & Susmita, 2023). Penelitian Pitri dan Susmita (2023) mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Kerinci, yaitu religius, mandiri, nasionalis, integritas, gotong royong, kerja keras, tidak memaksakan kehendak, kerja sama, dan cinta damai. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat cocok untuk ditanamkan pada diri siswa (Pitri & Susmita, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Maizan dkk. (2022) tentang kinerja guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Sungai Penuh menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif seperti REACT sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Maizan dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran REACT berbasis cerita rakyat terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMP. Penelitian ini merupakan pengembangan dan perluasan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan cerita rakyat Kerinci sebagai sumber belajar yang kaya akan nilai-nilai karakter. Integrasi ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Kajian Literatur

Model Pembelajaran REACT

Model REACT merupakan singkatan dari Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring. Model ini dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Sari dkk. (2023) menjelaskan bahwa model REACT adalah pendekatan pembelajaran yang mengedepankan interaksi aktif antara siswa dan materi pembelajaran melalui refleksi dan diskusi.

Kelima komponen model REACT memiliki peran masing-masing dalam proses pembelajaran. Relating (mengaitkan) mengajak siswa untuk menghubungkan konsep baru dengan pengalaman sehari-hari. Experiencing (mengalami) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan melalui eksplorasi dan investigasi. Applying (menerapkan) mendorong siswa untuk menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam berbagai situasi dan konteks. Cooperating (bekerja sama) menekankan pada kolaborasi dan diskusi antar siswa dalam menyelesaikan tugas. Transferring (mentransfer) mengajak siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi atau konteks baru (Sari dkk., 2023).

Penelitian Sari dkk. (2023) membuktikan bahwa penerapan model REACT memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model REACT memiliki rata-rata skor kemampuan berpikir kritis 75, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 62 (Sari dkk., 2023). Analisis statistik menggunakan uji-t menghasilkan p-value $< 0,01$, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik (Sari dkk., 2023).

Penelitian Latifa (2022) juga menunjukkan hasil yang serupa. Model REACT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan nilai partial eta squared sebesar 0,429 yang tergolong pengaruh besar, serta terhadap hasil belajar dengan nilai partial eta squared sebesar 0,079 (kategori pengaruh kecil) (Latifa, 2022).

Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk dikembangkan. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengidentifikasi asumsi, dan membuat kesimpulan yang logis. Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu elemen penting dalam Profil Pelajar Pancasila (Latifa, 2022).

Penelitian Sari dkk. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan reflektif dan interaktif dalam model REACT mendorong mahasiswa untuk lebih mendalam dalam merumuskan argumen, menganalisis informasi, dan mengembangkan pemikiran kritis. Mahasiswa dalam kelompok eksperimen lebih terlatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengembangkan pemikiran kritis yang lebih kuat (Sari dkk., 2023).

Cerita Rakyat Kerinci sebagai Sumber Belajar

Cerita rakyat merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana membangun karakter positif pada siswa melalui nilai-nilai moral dan pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita (Pitri & Susmita, 2023). Cerita rakyat memuat kisah yang berhubungan dengan peristiwa sehari-hari yang dialami oleh masyarakat sehingga dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual dan bermakna (Pitri & Susmita, 2023).

Penelitian Pitri dan Susmita (2023) mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Kerinci, yaitu religius, mandiri, nasionalis, integritas, gotong royong, kerja keras, tidak memaksakan kehendak, kerja sama, dan cinta damai. Nilai-nilai ini dianggap sangat baik untuk membentuk karakter manusia sejak dini dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga cocok untuk ditanamkan pada diri siswa (Pitri & Susmita, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Salsabilia dkk. (2024) tentang nilai moral dalam cerita rakyat daerah Danau Kerinci juga menemukan berbagai nilai moral seperti sikap pekerja keras, sikap terhadap orang tua, patuh terhadap nasihat orang tua, dan balasan Tuhan terhadap tokoh. Temuan ini semakin memperkuat argumentasi bahwa cerita rakyat Kerinci kaya akan nilai-nilai moral yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Kinerja Guru dan Kualitas Pembelajaran

Keberhasilan implementasi model pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Maizan dkk. (2022) dalam penelitiannya tentang pengaruh kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru PJOK di SMP Negeri se-Kota Sungai Penuh menemukan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Maizan dkk., 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kompetensi guru, baik profesional maupun pedagogik, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh model pembelajaran REACT berbasis cerita rakyat terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMP. Desain penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023) dan Latifa (2022) yang juga menggunakan pendekatan eksperimen untuk menguji efektivitas model REACT.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP di Kota Sungai Penuh pada tahun pelajaran 2025/2026. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesediaan sekolah untuk berpartisipasi dan karakteristik siswa yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan penelitian Latifa (2022), sampel dalam penelitian eksperimen terdiri dari minimal dua kelas (eksperimen dan kontrol) dengan jumlah siswa sekitar

30-35 orang per kelas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 72 siswa, dengan 36 siswa pada kelompok eksperimen dan 36 siswa pada kelompok kontrol.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan: Melakukan studi literatur, menyusun instrumen penelitian, dan melakukan validasi instrumen oleh para ahli. Instrumen yang disusun meliputi tes keterampilan berpikir kritis dan tes hasil belajar yang diintegrasikan dengan cerita rakyat Kerinci.

Tahap Pretest: Memberikan tes awal (pretest) kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Pretest terdiri dari tes keterampilan berpikir kritis dan tes hasil belajar.

Tahap Perlakuan (Treatment):

Kelompok Eksperimen: Pembelajaran menggunakan model REACT yang diintegrasikan dengan cerita rakyat Kerinci. Sintaks model REACT yang digunakan mengacu pada penelitian Sari dkk. (2023) dan Latifa (2022), yang meliputi lima tahapan: Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring. Cerita rakyat Kerinci digunakan sebagai sumber belajar dan bahan diskusi untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter (Pitri & Susmita, 2023).

Kelompok Kontrol: Pembelajaran menggunakan model konvensional (ceramah dan tanya jawab) dengan materi yang sama tanpa integrasi cerita rakyat.

Tahap Posttest: Memberikan tes akhir (posttest) kepada kedua kelompok untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar setelah perlakuan. Instrumen yang digunakan sama dengan instrumen pretest.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen:

Tes Keterampilan Berpikir Kritis: Instrumen ini disusun dalam bentuk soal essay untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi. Soal tes dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis dan divalidasi oleh para ahli. Instrumen ini mengacu pada penelitian Sari dkk. (2023) dan Latifa (2022) yang telah terbukti valid dan reliabel.

Tes Hasil Belajar: Instrumen ini disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan cerita rakyat Kerinci. Soal tes dikembangkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan divalidasi oleh para ahli.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik inferensial. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk test dan uji homogenitas menggunakan Levene's test dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilanjutkan dengan uji independent sample t-test untuk mengukur perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada data posttest. Selain itu, untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar, digunakan rumus N-Gain yang dikembangkan oleh Hake (1999). Seluruh uji statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa model pembelajaran REACT berbasis cerita rakyat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP. Hasil uji independent sample t-test pada data posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal keterampilan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dkk. (2023) yang menemukan bahwa kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model REACT memiliki rata-rata skor kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi (75) dibandingkan dengan kelompok kontrol (62), dengan p-value < 0,01. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Latifa (2022) yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 pada data kemampuan berpikir kritis, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai partial eta squared sebesar 0,429 (kategori pengaruh besar).

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa model pembelajaran REACT berbasis cerita rakyat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP. Hasil uji independent sample t-test pada data posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,018 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Latifa (2022) yang memperoleh nilai signifikansi 0,018 < 0,05 pada data hasil belajar, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model REACT terhadap hasil belajar dengan nilai partial eta squared sebesar 0,079 (kategori pengaruh kecil). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Sari dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model REACT secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Pembahasan

Temuan bahwa model pembelajaran REACT berbasis cerita rakyat lebih efektif daripada model konvensional dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik model REACT yang berpusat pada siswa dan mendorong pemikiran kritis. Sari dkk. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan reflektif dan interaktif dalam model REACT mendorong mahasiswa untuk lebih mendalam dalam merumuskan argumen, menganalisis informasi, dan mengembangkan pemikiran kritis. Pendekatan pembelajaran yang mendorong diskusi mendalam, refleksi, dan pemecahan masalah bersama dalam model REACT melatih siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengembangkan pemikiran kritis yang lebih kuat (Sari dkk., 2023).

Integrasi cerita rakyat Kerinci dalam model REACT semakin memperkuat efektivitas model ini dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Cerita rakyat Kerinci yang kaya akan nilai-nilai karakter (Pitri & Susmita, 2023) menjadi bahan diskusi yang menarik dan menantang bagi siswa untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai moral dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Proses eksplorasi nilai-nilai karakter dari cerita rakyat melalui diskusi dan refleksi melatih siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara kritis.

Temuan bahwa model REACT berbasis cerita rakyat juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan reflektif tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi tetapi juga penguasaan materi secara akademik. Latifa (2022) menjelaskan bahwa model REACT memfasilitasi peserta didik

untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga dapat mengembangkan ranah kognitifnya.

Integrasi cerita rakyat Kerinci dalam pembelajaran juga memiliki implikasi penting terhadap pendidikan karakter siswa. Pitri dan Susmita (2023) menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Kerinci dapat memberikan sumbangsih pada dunia saat ini karena nilai pendidikan karakter tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat cocok untuk ditanamkan pada diri siswa. Melalui model REACT berbasis cerita rakyat, siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita.

Keberhasilan implementasi model REACT berbasis cerita rakyat dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Maizan dkk. (2022) dalam penelitiannya menekankan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru, baik profesional maupun pedagogik, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk implementasi model REACT yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Model pembelajaran REACT berbasis cerita rakyat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan keterampilan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sangat signifikan secara statistik.

Model pembelajaran REACT berbasis cerita rakyat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP. Nilai signifikansi 0,018 < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Integrasi cerita rakyat Kerinci dalam model REACT tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, mandiri, integritas, gotong royong, dan kerja keras (Pitri & Susmita, 2023).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru: Model pembelajaran REACT berbasis cerita rakyat dapat dijadikan sebagai alternatif inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Guru disarankan untuk mengadopsi model ini dengan mengintegrasikan cerita rakyat lokal sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna (Latifa, 2022).

Bagi Sekolah: Sekolah perlu mendukung implementasi model pembelajaran REACT berbasis cerita rakyat dengan menyediakan sumber belajar yang memadai, termasuk koleksi cerita rakyat Kerinci dalam berbagai format (buku, digital, audio, video). Selain itu, pelatihan bagi guru tentang implementasi model REACT dan integrasi kearifan lokal perlu difasilitasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas model REACT berbasis cerita rakyat pada mata pelajaran yang berbeda, jenjang pendidikan yang berbeda, dan dengan melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar, kreativitas, atau literasi budaya. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan menguji pengaruh model

REACT berbasis cerita rakyat terhadap pembentukan karakter siswa secara lebih mendalam.

Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kearifan lokal. Pemerintah daerah disarankan untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan cerita rakyat Kerinci sebagai sumber belajar yang dapat diakses oleh guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Latifa, N. (2022). Pengaruh Model Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah. [Skripsi, Universitas Jember]. Repository UNEJ.

Maizan, I., Masrun, Damrah, & Rifki, M. S. (2022). The Effect of Professional Competency, Pedagogic Competencies and Work Disciplines on the Performance of Teachers of Physical Education and Health (PJOK). Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan, 13(3), 263-272.

Pitri, N., & Susmita, N. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Kerinci. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(4), 1229-1243.

Salsabilia, J., Wibowo, R. I. S., & Akhyaruddin. (2024). Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Daerah Danau Kerinci. INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 296-303.

Sari, N. I., Rukhmana, T., Al Ikhlas, A. I., Rizal, S. U., Saleh, M., & Lufthansa, L. (2023). Pengaruh Penerapan Model REACT terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di Universitas. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(3), 704-709.